

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM GENRE  
HOROR: KKN DI DESA PENARI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Pada Program Studi PPKn FKIP UN PGRI Kediri



OLEH:

**RICKY WIDIA PRATAMA**

NPM: 19.1.01.03.0003

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
UN PGRI KEDIRI  
2023

Skripsi oleh:

**RICKY WIDIA PRATAMA**  
NPM: 19.1.01.03.0003

Judul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM GENRE  
HOROR: KKN DI DESA PENARI**

Telah disetujui untuk diajukan kepada  
Panitia Ujian/Sidang Skripsi PRODI PPKn  
FKIP UN PGRI Kediri

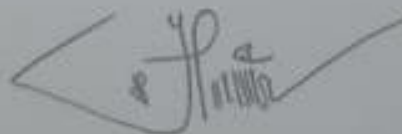
Tanggal: 21 Juli 2023

Pembimbing I



H. NURSALIM, S. Pd., M. H.  
NIDN. 00050116901

Pembimbing II



YUNITA DWI PRISTIANY, S. Pd., M. Sc.  
NIDN. 07040389902

Skripsi oleh:

**RICKY WIDIA PRATAMA**  
NPM: 19.1.01.03.0003

Judul:

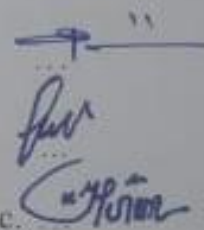
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM GENRE  
HOROR: KKN DI DESA PENARI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri  
Pada tanggal: 25 Juli 2023

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : H. NURSALIM, S. Pd., M. H.
2. Penguji I : H. SURATMAN, S. H., M. Pd.
3. Penguji II : YUNITA DWI PRISTIANI, S. Pd., M. Sc.



Mengetahui,  
Dekan FKIP



**DR. MUMUN NURMILAWATI, M.Pd.**  
NIP. 19680906 1994 03 2001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Ricky Widia Pratama

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/tgl. Lahir : Blitar, 04 September 2000

NPM : 19.1.01.03.0003

Fak/Jur./Prodi : FKIP/S1 PPKn

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Kediri, 20 Juli 2023

Yang Menyatakan

A blue official stamp from the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Higher Education (Kemendikbudristek) is placed over the signature. The stamp contains the text 'RICKY WIDIA PRATAMA' and 'NPM: 19.1.01.03.0003'. The stamp also includes the words 'METERAI TEMPEL' and a unique identification number '01000AKX436566254'.

**RICKY WIDIA PRATAMA**  
NPM: 19.1.01.03.0003

Motto:

*Orang yang hanya bisa membaca, dia hanya bisa berbicara saja, apalagi tidak membaca.*

*Tapi orang yang bisa olah rasa, dia akan tahu tentang sikap dan tingkah laku.*

(Moh. Kafid Al-Fauzi)

Ku persembahkan karya ini buat:

**Seluruh keluargaku tercinta dan tersayang.**

## Abstrak

**Ricky Widia Pratama** Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Genre Horor: KKN di Desa Penari, Skripsi, PPKn, FKIP, UN PGRI Kediri, 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral yang tertuang di film genre horor: KKN Di Desa Penari. Dengan solusi permasalahan di dunia pendidikan, yaitu krisis moral generasi bangsa atas empat tahun yang lalu, sehingga dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai solusi melalui Film Genre Horor: KKN di Desa Penari mampu memberikan nilai-nilai pendidikan moral bagi generasi muda saat ini.

Adapun subjek penelitian kualitatif ini meliputi 2 versi film KKN di Desa Penari (versi *uncut* dan versi *luwih dowo luwih medeni*), Novel KKN Di Desa Penari karya *simpleman*, dan narasumber yang berkecimpung di dunia *cinematography*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumen. Selain itu, penulis menggunakan teknik *content analysis* dan *semiotical analysis* guna mendeskripsikan pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan moral pada Film Genre Horor: KKN Di Desa Penari. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai yang tertuang dalam aspek pendidikan moral sebagai bentuk lain dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran *transfer of knowledge* dan *transfer of value* mencakup *self-knowledge*, *perspective taking*, *decision making*, dan *moral action* dengan faktor-faktor penentunya adalah: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Kerja Keras; 5) Mandiri; 6) Rasa Ingin Tahu; 7) Menghargai Prestasi; 8) Ramah; 9) Cinta Damai; 10) Kepedulian Sosial; dan 11) Tanggungjawab. Sehingga implementasi pada nilai-nilai pendidikan moral dapat terjadi pengembangan lebih lanjut dalam pemahaman tentang pengaruh genre horor, pemanfaatan film sebagai alat pendidikan moral, dan integrasi film dalam pendidikan formal.

Kata kunci: Nilai-nilai, Pendidikan Moral, Film

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas limpahan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PPKn. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M. Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M. Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
3. Ibu Yunita Dwi Pristiani, S. Pd., M. Sc. selaku Kaprodi PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
4. Bapak H. Nursalim, S. Pd., M. H selaku dosen pembimbing I skripsi yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak H. Suratman, S. H., M. Pd selaku Dosen Wali Kelas Prodi PPKn Angkatan 19 yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
6. Prof. Drs. Lafran Pane dan Prof. Dr. Nurcholis Madjid, M. A. yang telah memberikan dorongan bagi kadernya dalam Nilai-Nilai Dasar Perjuangan (NDP).
7. Para Pandawa (kiri) selaku saudara seperjuangan yang telah memberikan dorongan kepada saya

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur, sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 11 Juli 2023

**RICKY WIDIA PRATAMA**  
19.1.01.03.0003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	19
C. Tujuan Penelitian .....	19
D. Kegunaan Penelitian .....	19

### BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Moral.....	22
B. Film .....	31
C. Film Genre Horor: KKN Di Desa Penari.....	36
D. Analisis Semiotika .....	47
E. Penelitian Terdahulu .....	56

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	68
B. Kehadiran Peneliti.....	70
C. Tahapan Penelitian.....	70
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	72



E. Sumber Data.....	73
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	74
G. Teknik Analisis Data.....	76
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	77

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> /Lokasi Penelitian .....	86
1. Film Genre Horor: KKN di Desa Penari .....	86
2. Novel KKN di Desa Penari.....	88
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	91
1. Pada Film KKN di Desa Penari .....	91
2. Pada Buku Novel KKN di Desa Penari Karya <i>Simpleman</i> .....	107
3. Pada Hasil Integrasi Wawancara dan <i>Focus     Group Discussion</i> .....	125
C. Interpretasi dan Pembahasan.....	134
1. Religius .....	135
2. Jujur.....	136
3. Toleransi .....	136
4. Kerja Keras .....	137
5. Mandiri.....	139
6. Rasa Ingin Tahu .....	139
7. Menghargai Prestasi.....	141
8. Ramah .....	141
9. Cinta Damai .....	142
10. Kepedulian Sosial .....	142
11. Tanggungjawab.....	145

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan .....	149
B. Implikasi.....	150
C. Saran-saran.....	151
Daftar Pustaka.....	153
Lampiran-lampiran .....	159

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 .....	6
Gambar 1.2 .....	7
Gambar 1.3 .....	8
Gambar 1.4 .....	8
Gambar 1.5 .....	9
Gambar 2.1 .....	38
Gambar 2.2 .....	39
Gambar 2.3 .....	40
Gambar 2.4 .....	41
Gambar 2.5 .....	42
Gambar 2.6 .....	43
Gambar 2.7 .....	44
Gambar 2.8 .....	45
Gambar 2.9 .....	45
Gambar 2.10 .....	46
Gambar 2.11 .....	48
Gambar 2.12 .....	51
Gambar 4.1 .....	82
Gambar 4.2 .....	84
Gambar 4.3 .....	87
Gambar 4.4 .....	87
Gambar 4.5 .....	88
Gambar 4.6 .....	88
Gambar 4.7 .....	88
Gambar 4.8 .....	89
Gambar 4.9 .....	89
Gambar 4.10 .....	90
Gambar 4.11 .....	90
Gambar 4.12 .....	91
Gambar 4.13 .....	91
Gambar 4.14 .....	92
Gambar 4.15 .....	82
Gambar 4.16 .....	92
Gambar 4.17 .....	93
Gambar 4.18 .....	93
Gambar 4.19 .....	93
Gambar 4.20 .....	94
Gambar 4.21 .....	95

Gambar 4.22 .....	95
Gambar 4.23 .....	95
Gambar 4.24 .....	96
Gambar 4.25 .....	96
Gambar 4.26 .....	97
Gambar 4.27 .....	97
Gambar 4.28 .....	98
Gambar 4.29 .....	98
Gambar 4.30 .....	98
Gambar 4.31 .....	99
Gambar 4.32 .....	99
Gambar 4.33 .....	99
Gambar 4.34 .....	100
Gambar 4.35 .....	100
Gambar 4.36 .....	100
Gambar 4.37 .....	101
Gambar 4.38 .....	101
Gambar 4.39 .....	101
Gambar 4.40 .....	102
Gambar 4.41 .....	102
Gambar 4.42 .....	102
Gambar 4.43 .....	103
Gambar 4.44 .....	103
Gambar 4.45 .....	122
Gambar 4.46 .....	123
Gambar 4.47 .....	124
Gambar 4.48 .....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .....27  
Tabel 2.2 .....56  
Tabel 4.1 .....87

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dan bersifat *inhern* atau dikelola dengan baik di dalam diri pribadi seseorang individu, karena hal tersebut berkenaan dengan pola pikir (pengetahuan), pola sikap (kepribadian), dan pola tindak (tingkah laku). Hal tersebut ditambah dengan definisi pendidikan berdasarkan hukum di Indonesia, pasal 1 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang berbunyi:

*“ Pendidikan adalah usaha sadar, dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.*

Dari pasal di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses kebiasaan bagi individu secara berkala guna menumbuhkan harkat, dan martabat serta keberlangsungan hidup individu selama hidup yang sering biasa kita lihat mulai dari ruang lingkup keluarga (di rumah), ruang lingkup sekolah, dan ruang lingkup sekitar (penduduk/masyarakat).

Istilah pendidikan menurut Imam Barnadib (2013:21-22) juga mengarah kepada upaya dari manusia yang sistematis guna membimbing angkatan muda agar tercapainya suatu fase kedewasaan demi meningkatnya taraf kehidupan bagi angkatan muda yang sejahtera, dengan berada dalam lingkungan

kebudayaan yang ditinjau secara filosofis. Dari kutipan Imam Barnadib di atas, dapat disimpulkan bahwa objek dari pendidikan itu sendiri adalah generasi muda atau diistilahkan “angkatan muda” yang mampu memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ditinjau secara filosofis untuk mewarisi pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperoleh dari generasi sebelumnya atau diistilahkan “angkatan tua” atau proses alih pengetahuan tersebut dikenal dengan “*transfer of knowledge*”.

Namun menurut Bambang Hermanto (2020) dalam konsep perekayasa pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu penjamin mutu dari pendidikan itu sendiri adalah mampu menghadapi arus tantangan zaman dengan tuntutan perubahan baik dari aspek kehidupan lokal, aspek kehidupan nasional, dan aspek kehidupan secara global yang diharapkan generasi muda mampu memiliki konsep “*think global and act local*”.

Hal tersebut seiring dengan tujuan pendidikan secara yuridis di Indonesia, yaitu pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Ketentuan umum Sistem Pendidikan nasional yang berbunyi:

*“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”*.

Sehingga secara hakikat, pendidikan tidak hanya sebatas proses alih pengetahuan dari “angkatan tua” ke “angkatan muda” (*transfer of knowledge*), tetapi juga proses peralihan dari dimensi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (*transfer of value*). Proses peralihan dari dimensi nilai-nilai juga termasuk suatu konsep memindahkan nilai-nilai dari para leluhur dari generasi tua menuju generasi muda guna tercapainya kualitas unggul dan intelektual dengan tidak menghilangkan identitasnya secara pribadi sebagai sebuah bangsa, sehingga dalam konteks di dunia pendidikan esensi-nya terletak pada dua istilah tersebut, yaitu *transfer of knowledge* dan *transfer of value* (Samrin, 2016:120).

Namun seiring proses untuk mencapai tujuan pendidikan, dari tahun ke tahun tercatat terdapat tantangan tersendiri yang berdampak pada fenomena krisis moral bagi generasi muda. Korelasi di dunia pendidikan untuk mencapai tujuan dengan fenomena krisis moral generasi bangsa terletak pada pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk membentuk moral generasi bangsa. Namun faktor perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dapat mempengaruhi proses pendidikan itu sendiri, maka penulis mengklasifikasi masalah tiap tahun yang berdampak ke pendidikan sekitar 4 tahun terakhir. Berawal dengan kondisi dunia saat ini yang ter-integritas kehidupan masyarakat secara komunal dalam kehidupan global di berbagai bidang atau diistilahkan dengan Era *Society 5.0*, belum lagi pada saat pandemi *covid-19*, dan pasca pandemi *covid-19* berikut penjelasannya:



### 1. Era *society 5.0*

Istilah Era *society 5.0* mulai muncul oleh Jepang pada Tahun 2019 yang ditandai dengan *Artificial Intelligence (AI)*, *Drone Delivery*, *Medical Care*, dan *Smart Work* (Usmaedi, 2021:63-79). Potensi krisis moral pada Era *society 5.0* disampaikan oleh Aditya Ahmad Fauzi (2023:3) yang berbunyi:

*“Era Society 5.0 merupakan suatu konsep yang menunjukkan perkembangan teknologi saat ini dengan umat manusia dimudahkan untuk mendapatkan informasi di mana saja dan kapan saja, membuat komunikasi antar manusia tidak dibatasi lagi oleh waktu dan biaya yang mahal. Namun konsekuensi-nya adalah perkembangan mampu menghilangkan kemampuan berbaur dengan masyarakat dan cenderung nyaman dengan kehidupan online. Kejahatan di internet, penyebaran virus komputer, pornografi, perjudian, dan penipuan”.*

### 2. Masa Pandemi *Covid-19*

Menurut Idah Wahidah dkk. (2020: 179-188) masa Pandemi *Covid-19* tercatat pada Hari Senin, 13 April 2020 Warga Negara Indonesia sejumlah 4.557 dinyatakan positif ter-dampak *Covid-19*, kemudian disusul oleh kebijakan dari Pemerintah Indonesia mulai dari *lockdown* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Sehingga semenjak tanggal tersebut Dini Anggraeni Dewi (2021:119) dalam Diandra Dinda Indrianie (2022:2) menyampaikan bahwa:

*“ Kualitas Pendidikan untuk saat ini sangat menurun, akibat dari penurunan mutu Pendidikan ini berpengaruh kepada moral peserta didik sebagai aset penting bagi Bangsa Indonesia masa depan. Akibat dari virus covid-19 ini, peserta didik mengalami penurunan signifikan pada moral. Peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh/daring, hal itu membuat ia menjadi longgar terhadap nilai-nilai luhur”.*

### 3. Pasca Pandemi Covid-19

Mengingat terjadinya penurunan kualitas pendidikan Masa Pandemi Covid-19, terutama aspek moral (esensi dari pendidikan karakter) dari peserta didik. Hal tersebut seiring dengan yang disampaikan oleh Syamsul Bahri (2022:425-435) yang berbunyi:

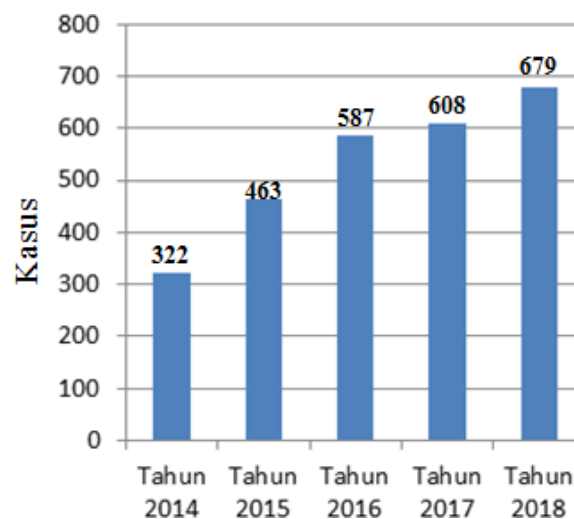
*“Di era pasca pandemi ini peran keluarga sangat krusial. keluarga adalah penanggung jawab utama untuk membentuk karakter anak agar menjadi anak yang mempunyai norma-norma agama dan budaya. Hal ini menjadi Masalah paling serius yang dihadapi negara Indonesia saat ini bukanlah krisis ekonomi atau pangan, tetapi bencana moral atau moral. Krisis lain, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, muncul dari krisis ini. Mengingat Karakter adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat moral yang ada atau tidak ada pada setiap individu dan dapat ditunjukkan melalui pola perilaku atau tindakan. Sehingga Fungsi pendidikan di lingkungan rumah salah satu yang paling penting, dan juga membantu pelaksanaan pengembangan karakter anak”.*

Selain itu, banyak media yang memberitakan krisis moral oleh generasi muda. Maka penulis mencatat fenomena krisis moral yang sudah terjadi oleh generasi muda mulai Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2022, dan untuk Tahun 2023 berupa hipotesis yang terjadi dalam konteks permasalahan krisis moral di masa depan menurut beberapa ahli, berikut penjelasannya:

#### 1. Tahun 2019

Pada Tahun 2019 krisis moral berupa penyebaran konten pornografi, berdasarkan dari situs resmi [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi HUMAS POLRI menyampaikan maraknya konten

pornografi oleh generasi muda pada Tahun 2019. Ditambah data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 5 tahun terakhir terhitung dari Tahun 2014 yang menjadi perhatian publik kala itu. Mengingat era *society 5.0* dengan mudahnya mengakses internet dan sosial media, berikut data dari KPAI:

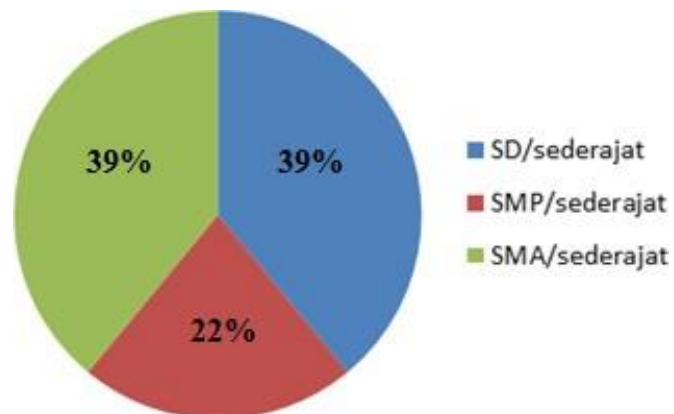


Gambar 1.1 Data Penyebaran Pornografi Tahun 2019

Selain krisis moral penyebaran konten pornografi, krisis moral berupa bullying di sekolah juga marak terjadi pada Tahun 2019. Melalui data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjabarkan data melalui Komisioner KPAI di Bidang Pendidikan pada Hari Senin, 30 Desember Tahun 2019 Retno Listyari mengatakan:

*“Dari jumlah 171 kasus bullying di dunia pendidikan, yang diselesaikan dengan mediasi sebanyak 19 kasus (13 persen), melalui rujukan ke pihak terkait 16 kasus (10 persen), rapat koordinasi nasional di Jakarta sebanyak 95 kasus (62 persen).”* *“Sebanyak 15 persen diselesaikan melalui pengawasan langsung ke lokasi dan penyelesaian melalui rapat koordinasi dengan pemerintah provinsi, pemerintah daerah dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait sebanyak 23 kasus kekerasan*

*fisik di lembaga pendidikan di berbagai tingkatan sebagai berikut:*

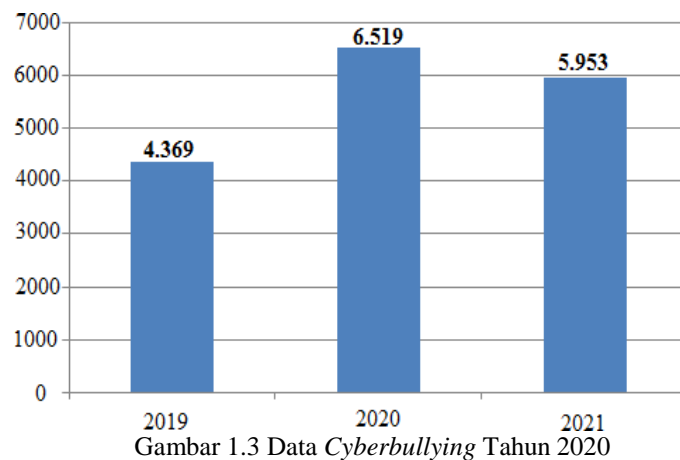


Gambar 1.2 Data *Bullying* di Sekolah Tahun 2019

## 2. Tahun 2020

Di tengah-tengah era sosial media/digital setelah *viral-nya* fenomena era *society 5.0* oleh Jepang pada Tahun 2019. Sehingga berdampak pada Warga Negara Indonesia sebanyak 196,7 Juta mampu mengakses internet melalui *smartphone* dengan kepemilikannya pada usia 16-24 Tahun mencapai 93.3 persen. Dengan rentan usia demikian, ternyata krisis moral dalam masalah *bullying* tidak hanya terjadi di sekolah atau di dalam kehidupan sehari-hari secara *offline*. Melainkan berdampak juga di dalam dunia maya melalui teknologi *digital/social media* seperti *whatsapp*, *instagram*, *tik-tok*, *twitter*, pesan teks, *email*, yang bertujuan untuk merendahkan, menghina, menyakiti perasaan secara psikologis dengan tertuju pada suatu individu/kelompok atau diistilahkan *cyberbullying* (ECPAT, 2020).

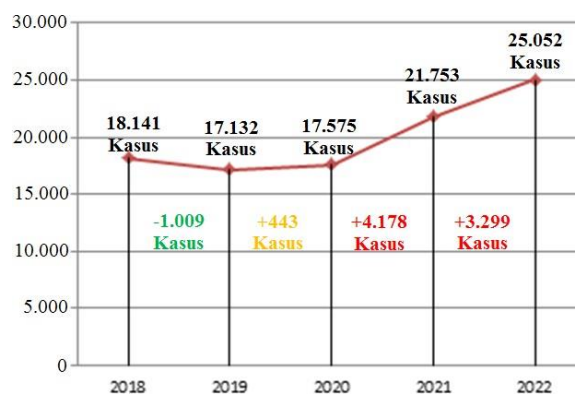
Kasus *bullying* Tahun 2020 marak dapat dibuktikan data selama 3 tahun, yaitu Tahun 2019, Tahun 2020, dan Tahun 2021 dari pengaduan masyarakat melalui Komisi Perlindungan Anak Indonesia sebagai berikut:



### 3. Tahun 2021

Pada Tahun 2021, banyak berita yang menjadi perhatian khalayak umum di Indonesia yang dialami Generasi Muda perihal krisis moral yang meliputi kekerasan, dan pelecehan seksual serta mengonsumsi obat-obatan terlarang/narkoba dengan penyajian data sebagai berikut:

#### a. Kekerasan/Pelecehan Seksual

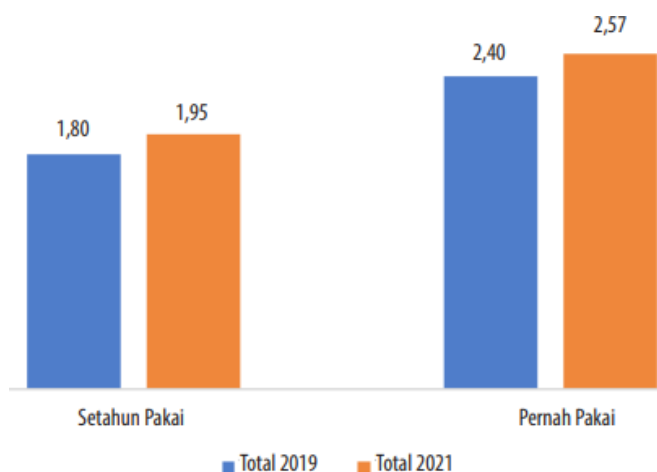


Data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPPA), dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa peningkatan yang signifikan terjadi pada Tahun 2021 yang meningkat dari tahun 2020 mencapai +4.178 Kasus.

b. Narkoba

Pada Tahun 2021 selain kasus pelecehan dan kekerasan seksual oleh generasi muda, penyalahgunaan obat terlarang atau narkoba juga terjadi oleh generasi muda. Hal tersebut Badan Narkotika Nasional (BNN) menyajikan data sebagai berikut:

*“ Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021 dan Perbandingannya dengan Prevalensi Tahun 2019. Angka Prevalensi penyalahgunaan narkoba adalah angka yang menunjukkan berapa persen masyarakat menggunakan narkoba yang dibagi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan agar dapat melihat risiko keterpaparan seseorang terhadap narkoba serta sikap untuk mengambil tindakan untuk mengatasi peredaran narkoba di Indonesia, dengan data sebagai berikut:,”*



Gambar 1.5 Data Kasus Narkoba oleh Generasi Muda

Hasil survei memperlihatkan bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun pakai pada tahun 2021 adalah sebesar 1,95% . Artinya 195 dari 10.000 penduduk usia 15-64 tahun memakai narkoba dalam satu tahun terakhir. Sedang angka prevalensi pernah pakai sebesar 2,57% atau 257 dari 10.000 penduduk usia 15-64 tahun pernah memakai narkoba. Angka prevalensi setahun pakai lebih kecil dari angka prevalensi pernah pakai, menunjukkan bahwa kemungkinan sebagian penduduk usia 15-64 tahun yang pernah pakai narkoba, dalam setahun terakhir sudah tidak memakai narkoba lagi.

#### 4. Tahun 2022

Tahun lalu sempat viral di jagad dunia maya/sosial media yang dilakukan oleh generasi muda dengan meraup keuntungan sampai puluhan juta dengan mengeksploitasi lansia dengan istilah “*ngemis online*”, berupa aksi mandi lumpur melalui konsep menjual kesedihan dan rasa iba dari sosial media “*Tiktok*”. Hal tersebut mulai viral dari akun yang di-*posting* dari akun pelaku sendiri pada tanggal 22 Mei Tahun 2022 melalui akun *Facebook* yang sebenarnya pelaku sendiri merupakan Warga Desa Setanggol, Nusa Tenggara Barat (*Ronald, 2022*).

#### 5. Tahun 2023

Dari berbagai rekapitulasi fenomena krisis moral oleh generasi muda dari tahun ke tahun saat ini mengarah pada Tahun 2023 saat ini yang

diawali dengan kekhawatiran dari berbagai khalayak umum melalui media salah satunya berupa gaya hidup generasi muda yang seakan-akan menjadi normalisasi bahwa sikap yang sering dilakukan di luar norma-norma yang berlaku (*Ilham Mulyawan, 2023*).

Ditambah dengan kondisi yang dialami oleh peneliti ketika melakukan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) II di salah satu sekolah SMA/ sederajat di Kota Kediri pada tanggal 17 Oktober 2022 s.d 16 Desember 2022, pengalaman peneliti menemukan bahwa terjadinya krisis moral oleh peserta didik kelas X, kelas XI, dan kelas XII dalam mata pelajaran pendidikan pancasila pada Tahun Ajaran 2022/2023. Bahwa ketika guru menerangkan materi mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas, sebagian besar peserta didik banyak yang mengabaikannya seperti makan di kelas, tidak memakai sepatu di kelas, terlambat masuk kelas setelah jam istirahat usai, tidak mengerjakan tugas, dan guru di dalam kelas bertanya tidak ada yang menjawab atau proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dinilai pasif. Di sisi lain dengan adanya fasilitas di kelas yang memadai seperti adanya layar proyektor LCD, proyektor, speaker dari pengalaman peneliti belum melihat bahan ajar yang menggunakan basis teknologi tersebut dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan akan menunjang penelitian selanjutnya perihal tersebut untuk yang akan datang.

Sehingga dapat disimpulkan dari berbagai macam data yang disajikan di atas dan pengalaman yang dialami oleh peneliti menunjukkan bahwa terjadinya krisis moral saat ini sudah cukup dibuktikan dari berbagai



banyaknya macam fenomena yang dilakukan generasi muda saat ini. Melainkan terjadinya pemudaran moral oleh generasi muda Bangsa Indonesia atau diistilahkan degradasi moral.

Menurut William Chang (*oleh Rendra Sanjaya, 2023*) menilai perihal krisis moral merupakan masalah kompleks, karena hal tersebut berkenaan dengan dimensi secara ekonomi, hukum, agama, kebudayaan, sosial, dan pendidikan. Terkhusus dalam aspek pendidikan hal ini dinilai paradoks, karena permasalahan krisis moral seolah-olah bertentangan dengan tujuan pendidikan tetapi kebenarannya adalah bagaimana pendidikan mampu menyelesaikan yang sesuai dengan definisi dan tujuan pendidikan itu sendiri melalui sinergitas dari berbagai macam pihak yang secara langsung dan tidak langsung yang bersinggungan dengan dunia pendidikan. Baik itu dunia pendidikan yang ada di sekolah, di lingkungan keluarga, dan di lingkungan masyarakat.

Dr. Yusuf Al-Qadarawi (*oleh Salis Awaludin, 2018:3*) seorang tokoh cendekiawan yang berasal dari Mesir dan dikenal sebagai tokoh pendidik di era modern menyampaikan bahwa:

*“Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, maka lihatlah keadaannya pemuda saat ini. Sesungguhnya itu merupakan suatu cerminan dari suatu bangsa, karena pemuda tidak hanya sebatas dia muda melainkan dia yang akan menjai generasi muda yang akan menggantikan posisi generasi tua”.*

Dapat disimpulkan moralitas dari generasi muda bangsa sangat penting dan tentunya menjadi perhatian kita bersama, hal tersebut dikarenakan moral

merupakan pondasi yang sangat penting suatu bangsa untuk generasi muda dengan menanam nilai-nilai luhur sejak sedini mungkin di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada abad 21.

Ade Kurniawan, dkk (2023: 21-25) Krisis moral di era digital saat ini dalam dunia pendidikan, upaya yang dapat meminimalisir adalah dengan menumbuhkan kembali nilai-nilai moral yang terdegradasi di lingkungan sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan tidak menghilangkan tujuan-tujuan Pendidikan Kewarganegaraan serta tujuan pendidikan itu sendiri. Harapannya adalah peran guru di dunia pendidikan di sekolah dan orang tua sebagai pendidikan di lingkungan keluarga mengimplementasikan dengan menumbuhkan kemampuan menjaring/filtrasi benturan dampak negatif dari perkembangan di abad 21 yang begitu pesat serta menjadi tantangan Bangsa Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik mampu menjadi Warga Negara Indonesia yang memiliki kompetensi kecerdasan, kompetensi terampil, kompetensi moral dan bermoral yang sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Ina Magdalena, dkk, 2020: 419-430). Maka dari itu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peran guru dalam membentuk suasana pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi zaman dikatakan penting, pengembangan pembelajaran di pendidikan formal dapat melalui suatu teknologi yang dinilai mudah dipahami peserta didik dengan mudah, yaitu film.

Film dikatakan mudah dipahami karena menurut Rahman Asri (2020) mengutip Jallaludin Rakhmat (2011: 217) bahwa film adalah salah satu media audio visual yang bergerak secara bebas melalui gambar visual dan suara yang nyata dan menimbulkan efek penonton untuk mendapatkan suatu inspirasi dalam suatu perubahan. Selain itu, film mampu membantu perkembangan, dan memperluas pengetahuan masyarakat seperti efek secara kognitif, efek secara afektif, dan efek secara psikomotorik.

Dikatakan dapat memberikan efek kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi penonton film, Furqon Hidayatulloh (oleh Suci Arisanti, 2020) di tengah-tengah perkembangan sosial media/digitalisasi saat ini moralitas perlu dan dapat ditunjukkan langsung berupa sikap keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, internalisasi, dan pembinaan melalui film. Selain itu, Furqon Hidayatulloh juga menyampaikan ada 3 deskripsi untuk penonton di antaranya:

1. Efek Kognitif, terjadi suatu perubahan dari apa yang diketahui, dipahami, sehingga yang dipersepsikan oleh khalayak.
2. Efek Afektif, timbulnya perubahan bagi penonton berupa emosional yang dirasakan seperti emosi yang menunjukkan rasa senang, sedih, bahagia, benci oleh khalayak umum.
3. Efek Behavioral, yaitu wujud perubahan nyata yang bisa dilihat melalui pola tindakan, pola kegiatan atau kebiasaarn.

Maka dari itu, untuk membentuk atau menumbuhkan moralitas peserta didik di dunia pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat

mengembangkan proses pembelajaran strategi dengan penerapan keteladanan melalui film. dengan mencontohkan, memaparkan, menggambarkan, berbagai sosok dan perilaku seseorang, kelompok orang dan masyarakat tertentu, yang mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi mereka. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mudah dan menarik melalui film.

Dengan pemutaran film tertentu sebenarnya ada penanaman nilai-nilai, norma-norma dan perilaku-perilaku tertentu yang secara implisit terkandung dalam scenario film tersebut namun tidak banyak masyarakat yang menyadarinya. Menurut Dewangga (2018:9) perilaku-perilaku telah dimainkan oleh berbagai aktor dan aktris film, baik yang menjadi pemeran orang yang baik (protagonis) maupun yang menjadi pemeran orang yang buruk (antagonis).

Di Indonesia sudah banyak bermunculan film-film yang bertemakan pendidikan. Dalam film tersebut digambarkan bahwa kondisi pendidikan semakin rentan terhadap arus globalisasi namun masih banyak diantara mereka memiliki motivasi besar akan dirinya yang mampu menjadi individu yang lebih baik melalui pembelajaran nilai moral yang berkualitas dari film. Salah satunya adalah film genre horor yang berjudul "*KKN di Desa Penari*" yang sudah tayang pada tahun 2022. Film tersebut mengisahkan beberapa mahasiswa semester akhir dari salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur yang sedang melaksanakan penugasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara mandiri, yang harus menghabiskan 45 hari masa KKN di sebuah desa pelosok yang dulunya

melahirkan para penari yang handal dengan ritual tertentu sehingga desa tempat penugasan KKN dikenal dengan Desa Penari, letaknya berada di dalam hutan yang terkenal paling angker di Jawa Timur.

Film “*KKN di Desa Penari*” yang akan penulis teliti, film berjenis horror yang diproduksi oleh MD Film terbit pada tanggal 30 April 2020 yang ditulis oleh *Simpleman* dan disutradarai oleh Awi Suryadi. Antusiasme tinggi bagi Rakyat Indonesia melihat Film “*KKN di Desa Penari*”, pasalnya film tersebut telah dua kali dijadwalkan tayang di bioskop, yaitu pada 19 Maret 2020 dan 24 Februari 2022. Akhirnya akun instagram resmi Film “*KKN di Desa Penari*” merilis jadwal tayang yang sempat tertunda dua tahun ini. Selain itu, penulis juga melihat lanjutan film tersebut yang baru rilis di bioskop pada tanggal 29 Desember Tahun 2022 dengan judul “*KKN di Desa Penari: Luwih Dowo, Luwih Medeni*” (*Ferry Noviandi, 2022*).

Berdasarkan data yang dihimpun *Cinepoint* (aplikasi rating dan box office film yang beredar di Indonesia), Film “*KKN di Desa Penari*” terbukti menjadi film terlaris kedua di Indonesia. Hingga Selasa (7/6/2022) Film “*KKN di Desa Penari*” mencatatkan 9.069.899 orang (sembilan juta enam puluh sembilan ribu delapan ratus sembilan puluh sembilan) penonton yang terpaut sekitar dua juta penonton Film yang berjudul “*Avengers: End Game*”.

Di sisi lain antusiasme orang yang datang ke bioskop dan menonton terus bergulir hingga mencapai puncaknya pada periode 13 Mei hingga 16 Mei 2022. Pada periode tersebut rata-rata jumlah penonton harian mencapai 500.000

pemirsa per-harinya. Film “*KKN di Desa Penari versi Uncut*” dan “*KKN di Desa Penari: Luwih Dowo, Luwih Medeni*” mengangkat kisah nyata yang berawal dari *cut-an* dari *social media Twitter* oleh akun anonim-nya @SimpleM81378523, kemudian menjadi Novel horor pada Tahun 2009 yang berjudul “*KKN di Desa Penari*” karya Simpleman. Namun alur cerita di dalam novel dan Film “*KKN di Desa Penari*” ini terdapat beberapa perbandingan dalam alur ceritanya, yaitu:

1. Pada novel tidak disebutkan tokoh Pak Danil, Paman Zhong Wen dan istrinya. Sedangkan dalam film terjadinya pengurangan tokoh Bu Anggi (seorang dosen pembimbing), dan Pak Waryan (warga desa).
2. Pada novel tidak mengalami pengurangan maupun penambahan latar waktu, tempat, dan sosial sedangkan pada film terjadi pengurangan latar tempat yaitu, widya dengan ibunya, dan kampus tidak ditampilkan di dalam film.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan alur cerita antara novel dan Film “*KKN di Desa Penari*” dan “*KKN di Desa Penari: Luwih Dowo, Luwih Medeni*”, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi dalam Film “*KKN di Desa Penari*” ini karena film yang *viral* berdasarkan data di atas, lebih mudah dipahami, kita dapat melihat secara langsung adegan-adegan yang diperankan oleh pemain, gambar bergerak dan juga memiliki suara atau aspek *cinematography*, yang akan membuat lebih menarik dan juga lebih menghibur bagi penontonnya. Selain itu Film “*KKN di Desa Penari*” dan “*KKN di Desa Penari: Luwih Dowo, Luwih Medeni*” juga memberikan

beberapa pelajaran yang dapat dipetik yaitu kita sebagai Warga Indonesia yang memiliki adat ketimuran, khususnya orang muslim untuk berperilaku, bertutur kata dan berinteraksi dengan baik terhadap sesama.

Sehingga film “*KKN di Desa Penari*” dan “*KKN di Desa Penari: Luwih Dowo, Luwih Medeni*” juga menampilkan budaya dan cerita sejarah dari lokasi *syuting*, hal ini dapat memberikan pengetahuan lebih kepada kita sebagai penonton, dan hal utama yang membuat peneliti sangat tertarik dengan alur cerita Film “*KKN di Desa Penari*” dan “*KKN di Desa Penari: Luwih Dowo, Luwih Medeni*” ini yaitu bahwa islam mengajarkan untuk berinteraksi dengan luas terhadap siapapun tanpa harus meninggalkan prinsip agama atau kepercayaan, seperti tidak bersentuhan dengan bukan mahram, dan juga islam merupakan agama yang damai, islam mengajak penganutnya untuk berpikir, mengajarkan untuk berjuang, terus bergerak, bersabar dan mensyukuri setiap keadaan apapun yang dialami.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti 2 Film, yaitu 1) *KKN di Desa Penari* versi *Uncut*, dan 2) *KKN di Desa Penari: Luwih Dowo, Luwih Medeni* dalam rangka untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung di dalam film tersebut. Sehingga penulis mengangkat penelitian ini dengan judul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Genre Horror: KKN di Desa Penari*”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan moral yang diinterpretasikan dari beberapa tokoh pemain dalam film. Sehingga dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah: *"Apa saja nilai-nilai pendidikan moral yang ada dalam Film Genre Horor KKN di Desa Penari?"*.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moral dalam Film Genre Horor KKN di Desa Penari.

## D. Kegunaan Penelitian

Untuk mengidentifikasi pendidikan moral yang terkandung dalam film genre horor: KKN di Desa Penari. Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai bahan untuk memperluas khazanah keilmuan yang positif, berupa informasi dan pengetahuan pendidikan moral dalam Film Genre Horor: KKN di Desa Penari dalam dua versi, yaitu KKN di Desa Penari versi *Uncut*, dan KKN di Desa Penari versi *Luwih Dowo, Luwih Medeni* bagi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.



- b. Sebagai tambahan ilmu dan tambahan referensi bagi pembaca, terutama berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan moral dalam Film Genre Horor: KKN di Desa Penari dua versi, yaitu KKN di Desa Penari versi *Uncut*, dan KKN di Desa Penari versi *Luwih Dowo, Luwih Medeni*.
  - c. Sebagai bahan pengetahuan untuk pendidik atau guru bahwa pendidikan juga bisa diperoleh melalui film sebagai media pembelajarannya, salah satunya film genre horor: KKN di Desa Penari dalam dua versi, yaitu KKN di Desa Penari versi *Uncut*, dan KKN di Desa Penari versi *Luwih Dowo, Luwih Medeni*.
  - d. Sebagai bahan masukan terutama bagi orang tua dalam memberi pengajaran tentang pendidikan moral melalui film, salah satunya film genre horor: KKN di Desa Penari dalam dua versi, yaitu KKN di Desa Penari versi *Uncut*, dan KKN di Desa Penari versi *Luwih Dowo, Luwih Medeni*.
  - e. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk menambah pengalaman penulis dan pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan hal yang sama.
2. Manfaat praktis
- a. Relevansi proposal sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

- b. Bagi fakultas sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan kemasan yang menarik yang berbeda yaitu dengan media film, salah satunya film genre horor: KKN di Desa Penari dalam dua versi, yaitu KKN di Desa Penari versi *Uncut*, dan KKN di Desa Penari versi *Luwih Dowo*, *Luwih Medeni*.
- c. Bagi institut perfilman sebagai motivasi bagi dunia perfilman untuk melakukan inovasi dalam berkarya, terutama yang mengandung unsur nilai-nilai pendidikan moral untuk penonton seperti film genre horor: KKN di Desa Penari dalam dua versi, yaitu KKN di Desa Penari versi
- d. Bagi para guru, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran mengenai pendidikan moral yang terkandung dalam sebuah film, salah satunya film genre horor: KKN di Desa Penari dalam dua versi, yaitu KKN di Desa Penari versi *Uncut*, dan KKN di Desa Penari versi *Luwih Dowo*, *Luwih Medeni*.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai dasar rujukan pada masalah yang bersangkutan dengan pendidikan moral yang terkandung dalam sebuah film, salah satunya film genre horor: KKN di Desa Penari dalam dua versi, yaitu KKN di Desa Penari versi *Uncut*, dan KKN di Desa Penari versi *Luwih Dowo*, *Luwih Medeni*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid. & Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amanah, Oktimatul. 2020. *Analisis Tokoh dalam Novel KKN di Desa Penari sebagai Pendidikan Karakter Siswa (Kajian Psikolog Sastra)*. Skripsi. Surakarta. Fakultas Adab dan Bahasa. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Azizah, Nora. 2022. *KKN di Desa Penari: Luwih Dowo Luwih Medeni, Apa Beda?*. (Online), tersedia: <https://ameera.republika.co.id/berita/rnnsdr463/kkn-di-desa-penari-luwih-dowo-luwih-medeni-apa-yang-beda>, diunduh 01 Juni 2023.
- Bahri, Syamsuri. 2022. *Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6 (1): 425-435.
- Contessa, Emilia. Lasmiatun. & Dedi Aprizal. 2022. *Analisis Aspek Sosial Budaya dalam Novel "KKN di Desa Penari" Karya Simpleman: Tinjau Sosiologi Sastra*. Jurnal Bahasa Indonesia dan Sastra. 6 (2): 82-96.
- Fauzi, Aditya Ahmad, dkk. 2023. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fitriani, Farida. Wiewiek Zainar Sri Utami. & Ani Endriani. 2023. *Nilai Sosial Film KKN di Desa Penari dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran. 8 (1):122-125.
- Ghassani, Adlina. & Catur Nugroho. 2019. *Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)*. Jurnal Manajemen Marantha, 18 (2): 127-133.
- Hasan, Nurul. 2020. *Konstruksi Stigma Mistis Kota Banyuwangi dalam Cerita KKN di Desa Penari*. MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial. 3 (02): 139-142.

- Ilafi, Galih Allam. Mursia Ekawati, & Asri Wijayanti. 2020. *Nilai Budaya dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra SMA*. REPETISI: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 3 (2):77-78.
- Ina Magdalena, dkk. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang*. Jurnal Pendidikan dan Sains. 2 (3): 418-430.
- Indrianie, Diandra Dinda. 2022. *Peran Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pendidikan Moral Terhadap Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sman 27 Bandung)*. Skripsi. Bandung. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasunda
- Ismail, Moh Ayub. Stekom.ac.id. 2023. *Rasa Tanggungjawab Mahasiswa Lewat Bekerja*. (Online), tersedia: <https://stekom.ac.id/artikel/rasa-tanggung-jawab-mahasiswa-lewat-bekerja>, diunduh 07 April 2023.
- kbbi.kemdikbud.go.id. (Online), tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Keadilan>, diunduh 07 April 2023.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Jumlah Sebaran Kasus Kekerasan dan Pelecehan Seksual*. (Online), tersedia: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, diunduh 04 April 2023.
- Khoiri, Agniya. CNNIndonesia. 2019. *POLRI Sebut Kasus Pornografi Terjadi Sepanjang 2019*. (Online), tersedia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190803195708-12-418125/polri-sebut-236-kasus-pornografi-terjadi-sepanjang2019>, diunduh 04 April 2023.

- Masitha. 2023. *Generasi Muda Indonesia Krisis Moral, Kemana Peran Orang Tua?*. (Online), tersedia: <https://sulbar.tribunnews.com/2023/03/03/remaja-indonesia-krisis-moral-kemana-peran-orangtua>, diunduh 04 April 2023.
- Noviandi, Ferry. 2022. *Tayang 29 Desember 2022, Tiket KKN Di Desa Penari: Luwih Dowo Luwih Medeni Laris Manis*. (Online), tersedia: <https://www.suara.com/entertainment/2022/12/26/210605/tayang-29-desember-tiket-kkn-di-desa-penari-lewih-dowo-lewih-medeni-laris-manis>, diunduh 23 April 2023.
- Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intran Publishing.
- Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional. 2022. *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021*. (Online), tersedia: <https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggahannya/2022/07/SURVEI-NASIONAL-PENYALAHGUNAAN-NARKOBA-TAHUN-2021-1.pdf>, diunduh 04 April 2023.
- Qorib, Muhammad. Zaini, Muhammad. 2020. *Integrasi Etika dan Moral*. Yogyakarta: CV. Bulding Nusantara.
- Rahman, Taufikur. Kemenag.go.id. 2022. *Toleransi Barometer Umat Beragama*. (Online), tersedia: <https://kotasalatiga.kemenag.go.id/penyelenggara-zakat-dan-wakaf/toleransi-barometer-umat-beragama/>, diunduh 07 April 2023.
- Ramadhan, Farich Syihab. 2023. *Analisis Framing Akhlak Madzmumah dalam Film KKN di Desa Penari*. Skripsi. Jember. Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
- Rizkia, Septia Annur. 2022. *Kapan Batas Tayang Film KKN di Desa Penari untuk Bioskop Indonesia? Simak Jadwal XXI dan CGV Mei 2022*. (Online),

tersedia: <https://utaratimes.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-1194456254/kapan-batas-tayang-film-kkn-di-desa-penari-untuk-bioskop-indonesia-simak-jadwal-xxi-dan-cgv-mei-2022>, diunduh 01 Juni 2023.

Roland merdeka.com. 2022. *Fenomena “Ngemis Online” yang Meresahkan*. (Online), tersedia: <https://www.merdeka.com/khas/fenomena-ngemis-online-yang-meresahkan.html>, diunduh 04 April 2023.

Sanjaya, Rendra. 2023. *Pentingnya Keberanian Moral dalam Krisis Kepemimpinan*. (Online), tersedia: <https://www.kompas.id/baca/buku/2023/03/06/pentingnya-keberanian-moral-dalam-krisis-kepemimpinan>, diunduh 04 April 2023.

Solikhah, Intan Maratus. & Parmin. 2023. *Nilai Moral Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman Kajian Franz Magnis Suseno*. BAPALA. 10 (4): 90-99.

Sulasmi. Nuning Zaidah. & Yuli Kurniati Weriningsih. 2022. *Nilai Moral dalam Novel Dhalang Mbarang Katresnan Karya Tulus Setiyadi*. JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah Serta Pengajarannya, 3 (2):1-15.

Susilawati, Samsul. 2020. *Pembelajaran Moral & Desain Pembelajaran Moral*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.

Turk Volker. 2023. *United Nations Human Rights Appeal*. (Online), tersedia: <https://www.ohchr.org/sites/default/files/2023-01/United-Nations-Human-Rights-Appeal-2023.pdf>, diunduh 07 April 2023.

Usmaedi. 2021. *Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade*. Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi. 4 (2): 63-79.

Widyaiswara, Darmayanti. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. 2023. *Makna Sebuah Integritas*. (Online), tersedia: <https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/artikel/19129-makna-sebuah-integritas>, diunduh 07 April 2023.

- Wikipedia. 2023. *KKN di Desa Penari (Film)*. (Online), tersedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/KKN\\_di\\_Desa\\_Penari\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/KKN_di_Desa_Penari_(film)), diunduh 01 Juni 2023.
- Wulandari, Sri Ayu. 2020. *An Analysis Of Moral Values In A Movie Entitled Warcraft and Their Contribution At Senio High School*. Tesis. Mataram. *Faculty of Teacher Training And Education*. University of Mataram.
- Zubaidi, Zaki. *Jatimnow.com*. 2022. *45% Anak Muda Indonesia Jadi Korban Cyberbullying*. (Online), tersedia: <https://jatimnow.com/baca-46626-45-persen-anak-muda-indonesia-jadi-korban-cyber-bullying>, diunduh 04 April 2023.